

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah dibahas, diperoleh kesimpulan yaitu proses terjadinya pemberontakan angkatan perang ratu adil di Bandung tahun 1950 diawali dari mempersiapkan. Yakni pada tanggal 5 November 1949 mengadakan rapat tertutup oleh Westerling dengan pihak Belanda yang ingin memberikan bantuan persenjataan setelah itu pada tanggal 22 Januari 1950 menyiapkan personal tentara APRA yang berjumlah sekitar 500 orang prajurit. 300 diantaranya dipersiapkan untuk menyerbu markas divisi Siliwangi dan sisanya bersiap untuk menyerbu Jakarta dan mengambil alih kekuasaan RIS.

Pada tanggal 23 Januari 1950 pada pukul 04.30 di luar kota Bandung sudah terjadi bentrok Pasukan APRA mulai melakukan tindakan penembakan yang diarahkan kepada anggota-anggota TNI yang sedang berpatroli ataupun penduduk yang ada berpapasan dengan gerombolan APRA ini. Setelah berhasil melumpuhkan markas militer divisi Siliwangi, pasukan APRA terus melakukan pendudukan terhadap tempat-tempat lainnya dan melakukan penyisiran disepanjang jalan disekitar kota

Bandung. Setelah berhasil melumpuhkan markas Devisi Siliwangi dan kota Bandung, Pada tanggal 24 Januari pasuka Westerling mulai meninggalkan Bandung menuju Jakarta. Westerling berangkat terlebih dahulu lalu bertemu dengan Sultan Hamid II untuk berencana bergabung dengan pasukan APRA yang ingin menyerbu dan menduduki Pemerintahan di Jakarta, namun rencana ini sudah diketahui oleh pihak pemerintah RI yang segera melakukan persiapan di daerah-daerah yang akan dilewati daerah cipeye dan di ciranjang dari dua daerah inilah terjadi perpecahan segit dan pada akhirnya pasukan APRA yang akan menyerbu Jakarta berhasil di gagalkan di Cikalong kulon, sedangkan menyadari akan kegagalan yang telah dialami, westerling berusaha untuk kabur kemudian melarika diri ke Singapur denga menggunakan pesawat jenis cattalia milik angkatan udara Belanda. Sedangkan Sultan Hamid II dijatuhi hukuman 10 tahun penjara atas penghianatannya.

Akibat yang timbul dari peristiwa pemberotakan APRA ini banyak sekali ditinjau dari bidang politik, bidang social, dan dibidang ekonomi. Namun, diantara sekian banyak kerugian tersebut terdapat sisi positif yang bisa diambil diantaranya adalah kesadaran masyaakat semakin tinggi terhadap keadaan keamanan lingkungannya, kecintaan masyarakat terhadap bangsa dan negara semakin kuat karena melihat betapa besar pengorbanan yang harus dibayar untuk sesuatu yang kita kenal dengan kemerdekaan

Dapat disimpulkan Dalam proses pelaksanaan Pemberontakan ini jelas terlihat ketidak matangan perencanaan dalam pemberontakan tersebut hal ini terlihat dari ketidak pahaman tentara APRA tentang medan yang akan mereka tempuh

sehingga banyak kendala dan kesulitan yang harus dihadapi hingga pada akhirnya mengalami kegagalan.

## **B. Saran**

Pemberontakan terjadi karena adanya konflik antara kelompok sering kali timbul karena adanya rasa ingin terbebas dari penjajaha atau penindasan. Pemberontakan selalu menimbulkan dampak negative bagi siapa saja yang melakukannya, oleh karena itu dalam setiap terjadinya konflik ada baiknya di selesaikan dengan musyawarah agar tidak ada pihak-pihak yang merasa ditidas. Pemberontakan hanya akan menyengsarakan bagi kehidupan umat manusia selain itu juga dapat menyebabkan kerusakan dan kehancuran dimana-mana